



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Dalam landasan teoritis akan membahas mengenai teori-teori yang dijadikan dasar acuan penulis, yang bertujuan untuk mendukung teori dan analisis penelitian relevan dengan topik yang dibahas. Kemudian, pada bagian penelitian terdahulu, penulis akan mengkaji penelitian terdahulu, termasuk temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu dapat ditemukan dalam berbagai tulisan di jurnal.

Pada kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kerangka ini memberikan landasan yang kuat dalam memahami fenomena yang diteliti. Kemudian berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, muncul hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976), Teori ini mendefinisikan mengenai hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) memberikan instruksi kepada orang lain (agen) untuk melaksanakan berbagai layanan atas nama prinsipal dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), merupakan

© Hak cipta milik IBI PKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebuah kontrak antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen), dimana manajer berfungsi untuk mengelola perusahaan demi kepentingan perusahaan.

Dalam teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer karena memiliki tujuan yang berbeda, seperti pemegang saham ingin memaksimalkan keuntungan pendapatan dari investasinya. Sedangkan manajer mungkin memiliki kepentingan pribadi, seperti meningkatkan gaji atau mengurangi beban kerja, yang belum tentu sejalan dengan tujuan pemegang saham. Manajer (agen) harus melaksanakan kewajiban prinsipal, tetapi agen memiliki informasi yang lebih banyak dari pada prinsipal. Hal ini bisa timbul terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan kekuasaan. Jika pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) memiliki tujuan yang sama maka manajer akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pemegang saham. Ketika prinsipal memberikan tugas kepada agen untuk melakukan berbagai layanan, maka terjadilah hubungan keagenan. Menurut Eisenhardt (1989), teori ini menjelaskan masalah-masalah keagenan yang timbul karena konflik kepentingan dan asimetri informasi antara kedua belah pihak yaitu prinsipal dan agen. Masalah keagenan ini dikelola melalui sistem pengambilan keputusan yang memisahkan manajemen dari pengawasan keputusan penting di setiap tingkat organisasi (Caesaria dan Suhartono, 2023) Kemudian teori agensi menurut Scott (2020), menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan bagian dari teori permainan yang menjelaskan desain kontrak untuk mendorong agen untuk bertindak demi kepentingan prinsipal yang rasional, terutama ketika kepentingan agen mungkin tidak selaras dengan kepentingan prinsipal.

Dalam teori keagenan yang dijelaskan oleh Eisenhardt (1989), menegaskan bahwa masalah keagenan yang timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi yaitu :

:



a. *Moral Hazard*

Moral hazard merupakan permasalahan yang terjadi ketika tindakan manajemen yang tidak menjalankan upaya yang telah disepakati dalam kontrak perjanjian bisnis. Dan prinsipal tidak dapat memantau seluruh tindakan agen sehingga agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

b. *Adverse selection*

Adverse selection merupakan kesulitan prinsipal dalam mengetahui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh agen baik pada saat perekrutan atau saat agen menjalankan tugasnya.

Dalam teori keagenan, asimetri informasi bisa menurunkan nilai perusahaan, ini terjadi karena manajemen mengetahui lebih banyak tentang kondisi perusahaan daripada pemegang saham sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih menguntungkan. Masalah utama dalam hubungan antara perusahaan dan pemilik (*agency problem*) adalah adanya kepentingan pribadi yang mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingan perusahaan (Novia dan Mulyani, 2020).

Dalam teori keagenan, diperlukan biaya keagenan yang merupakan tanggung jawab perusahaan untuk dapat mengatasi masalah dalam teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat tiga biaya keagenan yang perlu ditanggung oleh perusahaan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam teori keagenan, antara lain :

a. *The monitoring expenditures by the principal*, adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham (prinsipal) untuk memonitor, mengawasi kinerja manajer (agen), dan mengontrol perilaku agent agar bertindak sesuai kepentingan perusahaan.



b. *The bonding expenditures by the agent*, adalah biaya yang dikeluarkan oleh manajer (agen) untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa manajer (agen) akan bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan.

c. *The residual loss*, adalah kerugian yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan manajer (agen) dan keputusan pemegang saham (prinsipal).

Dalam teori keagenan, agen dan prinsipal memiliki informasi yang tidak simetris dan adanya konflik atau perbedaan kepentingan. Dengan laporan keuangan perusahaan, yang memungkinkan pihak prinsipal mengamati dan melacak pertumbuhan, untuk membantu meminimalkan asimetri informasi. Dalam komitmennya, agen diharuskan untuk bertindak demi kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, tanggung jawab yang dimiliki oleh agen merupakan memaksimalkan laba perusahaan, menjamin kelangsungan perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, agen harus meningkatkan kinerja keuangan, yang ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Selain itu, akan muncul konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, karena agen bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya sendiri. Oleh karena itu, prinsipal tidak percaya terhadap kemampuan agen dalam bertindak untuk kepentingan publik. Konflik ini dapat diselesaikan dengan melibatkan Kantor Akuntan Publik yang bereputasi sebagai pihak ketiga. Kehadiran KAP sebagai pihak ketiga yang memiliki reputasi yang baik diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang dicetuskan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signaling*”. Teori sinyal menyatakan bahwa dalam situasi asimetri informasi, pihak yang lebih banyak informasi seperti manajer dapat memberikan sinyal kepada pihak lain seperti investor untuk menunjukkan kualitas mereka. Dalam teori ini menjelaskan bahwa bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan alasan perusahaan terdorong untuk menyampaikan atau memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal (Annisa et al., 2023).

Teori sinyal selanjutnya dikemukakan oleh Ross (1997), menjelaskan bahwa sinyal yang disampaikan oleh perusahaan atau pemerintah melalui pengumuman atau kebijakan dapat mempengaruhi persepsi investor yang pada akhirnya akan mengubah harga saham. Investor memerlukan informasi yang komprehensif, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai dasar analisis untuk pengambilan keputusan investasi (Caesaria dan Suhartono, 2023). Jika sebuah entitas mempublikasikan sebuah informasi kepada publik, khususnya kepada investor, bursa akan menilai informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*.

Sebuah informasi dikatakan *bad news* jika informasi menunjukkan kondisi buruk atau merugikan yang dapat menurunkan nilai perusahaan karena bisa mengurangi kepercayaan investor. Dikatakan *good news* jika informasi menunjukkan kondisi menguntungkan seperti kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.



3. Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan menjadi fokus utama bagi berbagai pihak, terutama dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu memperoleh laba yang maksimal. Semakin baik perusahaan dari sisi manajemen dan keuntungan, maka dapat meningkatkan Nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi bagian penting yang dipandang para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Soedarman et al., 2024). Keberhasilan perusahaan dapat terlihat dari meningkatnya harga saham di pasar. Menurut Purmalita dan Fauzan (2024), menyatakan bahwa harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya membuat investor tidak hanya yakin dengan kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga dengan prospek masa depan.

Berdasarkan penjelasan penulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan ditentukan berdasarkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan, dan diukur melalui harga saham di pasar modal yang bersedia dibeli oleh calon investor. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan terus menunjukkan pertumbuhan, maka nilainya akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang buruk dan tidak mengalami pertumbuhan, maka nilainya akan rendah. Sebuah perusahaan dianggap memiliki nilai yang tinggi ketika harga sahamnya dihargai tinggi di pasar modal. Aktivitas permintaan dan penawaran atas saham perusahaan dapat menaikkan harga sahamnya, yang berarti harga saham merupakan cerminan dari pandangan investor atas kesuksesan dan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui nilai saham yang tinggi. Oleh karena itu dengan meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham dapat dimaksimalkan. Menurut

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Gitman (2010), terdapat beberapa jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu :

a. Nilai nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum dalam anggaran dasar perusahaan dan neraca, serta nilai yang dicatat pada surat saham kolektif.

b. Nilai pasar (*market value*)

Nilai pasar merupakan nilai yang tercermin dari harga saham yang terjadi melalui transaksi di pasar saham, yang dipengaruhi oleh tawar-menawar antara pembeli dan penjual.

c. Nilai intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik merupakan nilai yang memperkirakan nilai riil suatu perusahaan berdasarkan keuntungan yang dapat dihasilkan di masa depan, bukan hanya berdasarkan harga aset perusahaan.

d. Nilai buku (*book value*),

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan akuntansi, yaitu selisih antara total aset dan utang yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai likuiditas (*liquidation value*)

Nilai likuidasi merupakan nilai yang dihitung jika perusahaan dilikuidasi dan seluruh asetnya dijual untuk menutupi kewajiban utang.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan gambaran tentang sejauh mana masyarakat menghargai suatu perusahaan, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membeli saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada harga yang lebih tinggi daripada nilai bukunya. Berikut merupakan beberapa metode untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain :

a. *Price Earnings Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio (PER) merupakan rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara harga saham perusahaan dan laba bersih per saham (EPS). PER digunakan untuk menilai seberapa besar harga saham jika dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi PER, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus untuk mengukur *price earnings ratio* (PER) :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

b. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. PBV digunakan untuk menilai apakah harga saham perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai bukunya.

Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Rumus untuk mengukur *price book value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Lembar Per Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

c. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, menunjukkan harga pasar nilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai aset fisiknya, sering kali dianggap sebagai pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, jika nilai dibawah 1 dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih rendah daripada nilai asetnya, yang bisa menjadi tanda perusahaan kurang diminati di pasar.

Rumus untuk mengukur Tobin's Q :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Perusahaan}}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$$

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV dapat menggambarkan seberapa besar pasar dapat menghargai nilai buku suatu perusahaan, PBV juga dapat menganalisis pengukuran terhadap nilai perusahaan yang berhubungan dengan saham (Irawati et al., 2021). PBV sering dijadikan acuan oleh para investor, karena rasio ini dapat menunjukkan apakah harga saham sebuah perusahaan tergolong murah atau mahal. Harga saham bersifat fluktuatif, bisa naik dan bisa turun, naik turunnya harga saham merupakan suatu hal yang umum karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum, nilai pasar atau harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh pasar saham yang tercipta melalui permintaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar (Widyaningsih et al., 2022).



4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Jadi profitabilitas mencerminkan efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset dan modal yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada biayanya. Hal serupa dikemukakan oleh Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memberikan standar mengenai tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, jika profitabilitas tinggi maka akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham melalui dividen dan sebagainya akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan (Tirta Wangi dan Aziz, 2024). Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah, maka perusahaan memiliki kinerja yang buruk sehingga peluang perusahaan untuk berkembang di masa depan akan menurun. Hal ini memberikan sinyal negatif bagi para investor. Menurut Devi dan Riduwan (2023) berikut ini merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas :

a. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

Gross Profit Margin atau biasa disebut dengan marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan penjualan setelah dikurangi biaya produksi. Rasio ini memberi informasi seberapa besar persentase laba kotor dari setiap pendapatan yang diperoleh. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasional)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE



Operating Profit Margin atau biasa disebut dengan marjin laba operasional

adalah rasio yang mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan.

Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan keuntungan operasional. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Net Profit Margin atau biasa disebut dengan marjin laba bersih adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dari setiap penjualan setelah dikurangi pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengatur semua biaya untuk menghasilkan laba bersih. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return on Asset* (Tingkat Pengembalian Aset)

Return on Assets atau biasa disebut dengan tingkat pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. *Return on Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity atau biasa disebut dengan tingkat pengambilan ekuitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan, karena ROA mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya dan juga memberikan pengembalian atas total aset yang digunakan oleh perusahaan.

5. Struktur Modal

Struktur modal adalah suatu bagian pendanaan dengan hutang perusahaan yaitu rasio *leverage* perusahaan, dengan demikian hutang merupakan salah satu unsur dari struktur modal.

Rasio *leverage* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai melalui utang, rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi (Anggraini dan Widhiastuti, 2020). Struktur modal mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola pembiayaan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan struktur modal yang baik perusahaan dapat meminimalisir pembiayaan (Purmalita dan Fauzan, 2024).

Menurut penelitian Meidiyustiani dan Suryani (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan dana lebih besar dari hutang memiliki risiko gagal bayar namun perusahaan yang tidak memanfaatkan sumber dana hutang dianggap memiliki keterbatasan untuk mengembangkan perusahaan yang artinya keduanya memiliki risiko. Jika hal ini terjadi akan memberikan penilaian buruk bagi investor yang ingin menanamkan modalnya. Menurut



Andhika dan Sasongko (2020), berikut ini terdapat beberapa cara untuk mengukur struktur modal, antara lain :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio atau biasa disebut sebagai rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membayar asetnya. Rasio ini mencerminkan mengenai struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungannya terhadap utang untuk membiayai operasional dan ekspansi. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio atau biasa disebut dengan rasio utang terhadap aset adalah rasio yang mengukur tingkat proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini mencerminkan tentang tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam struktur modal, serta menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan terkait kewajiban utangnya. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Interest Coverage Ratio*

Interest Coverage Ratio atau biasa disebut dengan rasio cakupan bunga adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya dengan menggunakan laba operasional yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan tingkat laba operasional yang tersedia untuk melunasi beban utang bunga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Semakin tinggi rasio cakupan bunga, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga utangnya. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator untuk menentukan struktur modal perusahaan, karena DER mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan ekuitas yang dimiliki sebuah perusahaan.

6. Komite Audit

Komite audit memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan dan pengendalian sebuah perusahaan. Komite audit bekerja secara profesional dan independen, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan memiliki tugas pokok membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan mengimplementasikan tata kelola perusahaan (Firdani, 2023). Komite ini umumnya terdiri dari individu yang bersifat independen dan memiliki keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi, untuk menjaga integritas proses pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.03/2016, pada pasal 47 terdapat fungsi dan tugas komite audit sebagai berikut :

- a. Komite audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses laporan keuangan.
- b. Komite audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:



- (1). Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern
- (2). Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit
- (3). Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan
- (4). Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Komite audit wajib memberikan saran mengenai penunjukkan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik dalam pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari terjadinya manipulasi dalam pelaporan (Siti dan Ahalik, 2020). Perempuan memiliki karakteristik ketelitian yang tinggi, pendekatan etis dan konservatif, dan menghindari risiko daripada laki-laki. Menurut Berlinna dan Supriyono (2023), perempuan yang menjadi anggota komite audit di perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati karena perusahaan tersebut memiliki berbagai jenis transaksi, oleh karena itu auditor diminta untuk menyajikan pekerjaan dengan lebih mendetail untuk memastikan semua aspek dapat diperiksa dengan teliti. Menurut Huda et al. (2024), pengukuran proporsi gender komite audit dilakukan dengan menghitung perbandingan antara anggota komite audit wanita dengan seluruh anggota komite audit, dan berikut ini merupakan rumus untuk menghitungnya :

$$\text{Gender Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Wanita}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$



7. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik menggambarkan citra dan kepercayaan yang dimiliki oleh sebuah KAP, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas layanan, pengalaman, integritas, dan klien besar yang dilayani. Akuntan publik yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan harus independen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan pihak manajemen perusahaan, sehingga opini yang diberikan pada pemeriksaan dapat dipercayai oleh para penggunanya (Ayuningtyas dan Riduwan, 2020).

Untuk memberikan opini yang objektif mengenai kewajaran laporan keuangan, diperlukan peran auditor independen atau auditor eksternal. Menurut Sihombing dan Siagian (2020), auditor independen adalah auditor yang tidak memperhatikan sifat kedekatan dan kedekatan dengan klien. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Pasal 1 bagian ketentuan umum mendeskripsikan sebagai berikut :

- a. Akuntan Publik adalah seseroang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Akuntan Publik Asing adalah warga negara asing yang telah memperoleh izin berdasarkan hukum di negara yang bersangkutan untuk memberikan jasa sekurang-kurangnya jasa audit atas informasi keuangan historis.
- c. Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.
- d. Kantor Akuntan Publik Asing, yang selanjutnya disingkat KAPA, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



e. Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya.

Penggunaan jasa akuntan dan kantor akuntan publik yang dimiliki oleh KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditornya memiliki reputasi yang baik dibandingkan dengan KAP *non big four*. Hal ini dapat menarik perhatian para investor karena jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *big four* memiliki kualitas laporan keuangan yang akurat, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya oleh para investor dan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel yang merangkum mengenai berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun Penelitian	2024
	Nama Penulis	1. Melianis Yuli Purmalita 2. Fauzan
	Sektor Industri	Barang Konsumsi
	Variabel Independen	Kualitas Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Price Book Value (PBV) = \frac{Market Price per Share}{Book Value per Share}$
	Pengukuran Variabel	1. Kualitas Audit Nilai 1 yang diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big-4</i> Nilai 0 yang tidak diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big-4</i> 2. Struktur Modal $DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$ 3. Ukuran Perusahaan

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



2		Ukuran Perusahaan = $SIZE_{it} = \ln Tait$
	Teori Penelitian	1. Teori Sinyal
	Hasil Penelitian	1. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Judul Penelitian	Pengaruh Audit Delay, Komite Audit, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi
	Tahun Penelitian	2024
	Nama Penulis	1. Mohamad Soedarman 2. Nur Aziza Janaeda 3. Lailatus Sa'adah
	Sektor Industri	Property dan real estate
	Variabel Independen	Audit Delay, Komite Audit, Kualitas Laporan Keuangan
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
	Variabel Moderasi	Kepemilikan Manajerial
Pengukuran Variabel	1. Audit Delay Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan 2. Komite Audit Komite audit = Jumlah kehadiran anggota dalam rapat komite audit 3. Kualitas Laporan Keuangan $KLK = \frac{NI-CFO}{\text{Total Aset}} \times -1$	
Pengukuran Variabel Moderasi	Kepemilikan Manajerial $\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	
Teori Penelitian	-	
Hasil Penelitian	1. Audit delay berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh audit delay terhadap nilai perusahaan. 5. Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. 6. Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.	
3	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>ESG Disclosure</i> , Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Penulis	1. Ghina Tirta Wangi 2. Alfida Aziz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Ditaring meliputi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Sektor Industri	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>ESG Leaders Index</i>
	Variabel Independen	Pengungkapan <i>Environmental, Social, dan Governance (ESG)</i> , Likuiditas, Profitabilitas
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Tobin's Q = \frac{Equity\ Market\ Value + Debt}{Total\ Assets}$
	Pengukuran Variabel	1. <i>ESG Disclosure</i> $ESG\ Disclosure = \frac{Nilai\ Item\ Pengungkapan\ ESG}{Total\ Pengungkapan\ Maksimal}$ 2. Likuiditas $Current\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$ 3. Profitabilitas $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$
	Teori Penelitian	1. Teori <i>Stakeholder</i> 2. Teori <i>Signalling</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Environment Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Governance Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Environment Disclosure, Social Disclosure, dan Governance Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 6. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Penulis	1. Meidy Aurora Caesaria 2. Sugi Suhartono
	Sektor Industri	Makanan dan Minuman yang terdaftar di IDX
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Tobin's Q = \frac{Equity\ Market\ Value + Debt}{Total\ Assets}$
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Pengukuran Variabel	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas $\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$ Leverage $\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Likuiditas $\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
	Pengukuran Variabel Moderasi	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas Audit Nilai 1 yang diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik Big-4 Nilai 0 yang tidak diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik Big-4
	Teori Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> Teori Sinyal Teori Keagenan Trade-Off Theory
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak terdapat cukup bukti bahwa leverage dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
5	Judul Penelitian	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Penulis	<ol style="list-style-type: none"> Icha Annisa IGKA Ulupui Tri Hesti Utaminigtyas
	Sektor Industri	Konsumen non-primer
	Variabel Independen	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Leverage
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$
	Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan $\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$

1. Ditarang memutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pengukuran Variabel</p>	<p>1. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan</p> $SRDI = \frac{V}{M}$ <p>2. Profitabilitas</p> $Return\ on\ Total\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ <p>3. Leverage</p> $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$
	<p>Teori Penelitian</p>	<p>1. Teori <i>Signalling</i></p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI Periode 2018-2022)</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2023</p>
	<p>Nama Penulis</p>	<p>1. Khoirunnisa Cahya Firdarini</p>
	<p>Sektor Industri</p>	<p>Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI</p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>Komite Audit. Kualitas Audit</p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p>Nilai Perusahaan <i>Closing Price</i> atas saham perusahaan di akhir periode</p>
	<p>Pengukuran Variabel</p>	<p>1. Komite Audit Komite audit = Jumlah kehadiran anggota dalam rapat komite audit 2. Kualitas Audit Nilai 1 yang diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big-4</i> Nilai 0 yang tidak diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big-4</i></p>
	<p>Teori Penelitian</p>	<p>1. Teori <i>Stakeholder</i> 2. Teori Sinyal 3. Teori Keagenan</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Laporan Keberlanjutan sebagai Variabel Moderasi</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2023</p>
	<p>Nama Penulis</p>	<p>1. Satria Galih Pambudi 2. Zumratul Meini</p>
	<p>Sektor Industri</p>	<p>Perusahaan yang terdaftar di BEI</p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan</p>



1. Ditarang meliputi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Variabel Moderasi	Laporan Keberlanjutan
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Tobin's Q = \frac{Equity\ Market\ Value + Debt}{Total\ Assets}$
	Pengukuran Variabel	1. Profitabilitas $Return\ on\ Total\ Assets\ (ROA) = \frac{Net\ profit\ after\ tax}{Total\ Asset}$ 2. Likuiditas $Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability}$ 3. Ukuran Perusahaan $Size = LN(Total\ Assets)$
	Variabel Moderasi	1. Laporan Keberlanjutan $SR = \frac{V}{M}$
	Teori Penelitian	1. Teori Legitimasi 2. Teori Stakeholder 3. Teori Agency
Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Laporan keberlanjutan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas dengan nilai perusahaan. 5. Laporan keberlanjutan tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan	
8	Judul Penelitian	Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun Penelitian	2023
	Nama Penulis	1. Nabila Nurhaliza 2. Siti Nur Azizah
	Sektor Industri	Pertambangan yang terdaftar di BEI
	Variabel Independen	Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$
	Pengukuran Variabel	1. Struktur Modal $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$ 2. Kepemilikan Manajerial

1. Ditarang meliputi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		$\text{Kep Man} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ <p>3. Pertumbuhan Perusahaan</p> $\text{Growth} = \frac{\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)}}{\text{Total Assets (t-1)}} \times 100\%$ <p>4. Profitabilitas</p> $\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
	Teori Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Keagenan 2. <i>Trade off Theory</i> 3. Teori Sinyal
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
<p>9</p>	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitasm dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Moderasi
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muhamad Riki 2. Naelati Tubastuvi 3. Akhmad Darmawan 4. Ika Yustina Rahmawati
	Sektor Industri	Barang Konsumen Primer
	Variabel Independen	Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas
	Variabel Moderasi	Kebijakan Dividen
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$
	Pengukuran Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal 2. Profitabilitas 3. Likuiditas $\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Pengukuran Variabel Moderasi	Kebijakan Dividen $DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total Laba Bersih}} \times 100\%$
	Teori Penelitian	1. Teori Sinyal 2. <i>Trade off Theory</i>
	Hasil Penelitian	1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. 5. Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 6. Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
10	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	1. Christine Elisabeth Keni 2. Royke Pangkey
	Sektor Industri	Perusahaan yang terdaftar di BEI
	Variabel Independen	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Price Book Value (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
	Pengukuran Variabel	1. Profitabilitas $Return on Total Assets (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ 2. Ukuran Perusahaan Size = Ln (Total Aset)
	Teori Penelitian	Teori Sinyal
Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



11	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Food and Beverages
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	1. Dian Melsa Irawati 2. Sri Hermuningsih 3. Alfiatul Maulida
	Sektor Industri	Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
	Variabel Independen	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Price Book Value (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
	Pengukuran Variabel	1. Struktur Modal $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ 2. Ukuran Perusahaan Size = Ln (Total Aset) 3. Pertumbuhan Perusahaan $Growth = \frac{\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)}}{\text{Total Assets (t-1)}} \times 100\%$
	Teori Penelitian	1. Teori <i>Trade-Off</i>
	Hasil Penelitian	1. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	12	Judul Penelitian
Tahun Penelitian		2022
Nama Penulis		1. Dewi Widyaningsih 2. Heni Susilowati 3. Myra Andriana
Sektor Industri		Perusahaan terdaftar pada Indeks LQ45
Variabel Independen		Profitabilitas, <i>Levetage</i> , <i>Firm Size</i>
Variabel Dependen		Nilai Perusahaan $Price Book Value (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
Pengukuran Variabel	1. Profitabilitas $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ 2. <i>Leverage</i> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian</p>	Teori Penelitian	<p>3. Ukuran Perusahaan Size = Ln (Total Aset)</p> <p>1. Teori Keagenan 2. <i>Pecking Order Theory</i></p>
	Hasil Penelitian	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Firm size</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Pengungkapan CSR dapat memoderasi (menguatkan) pengaruh <i>leverage</i> serta melemahkan <i>firm size</i> terhadap nilai perusahaan. 5. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 6. GCG dapat memoderasi (melemahkan) pengaruh <i>leverage</i> serta <i>firm size</i> terhadap nilai perusahaan</p>
	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	<p>1. Erna Susanti 2. Indarto Indarto 3. Ardinia Ika Sulistyawati</p>
	Sektor Industri	Properti dan <i>Real Estate</i>
	Variabel Independen	Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen
	Variabel Dependen	<p>Nilai Perusahaan</p> $Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$
	Pengukuran Variabel	<p>1. Struktur Modal</p> $DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$ <p>2. Keputusan Investasi</p> $PER = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ Per\ Saham}$ <p>3. Kebijakan Dividen</p> $DPR = \frac{Dividen\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$
	Teori Penelitian	<p>1. Teori Sinyal 2. <i>Bird in the Hand Theory</i></p>
Hasil Penelitian	<p>1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. 2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. 3. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	

1. Ditarang meliputi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		5. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
14	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	1. Rinny Meidiyustiani 2. Suryani
	Sektor Industri	Properti dan <i>real estate</i>
	Variabel Independen	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit
	Variabel Dependen	Nilai perusahaan $Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$
	Pengukuran Variabel	1. Struktur Modal $DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$ 2. Ukuran Perusahaan Size = Ln (Total Aset) 3. Profitabilitas $ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ 4. Komite Audit Jumlah Komite Audit
	Teori Penelitian	Teori Sinyal
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
15	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	1. Tunggul Priyatama 2. Eka Pratini
	Sektor Industri	Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Independen	Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Variabel Dependen	<p>Nilai perusahaan</p> $Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
	Pengukuran Variabel	<p>1. Struktur Modal</p> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>2. Profitabilitas</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>3. Likuiditas</p> $Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ <p>4. Ukuran Perusahaan</p> <p>Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)</p>
	Teori Penelitian	Teori Sinyal
	Hasil Penelitian	<p>1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>16</p>	Judul Penelitian	Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	<p>1. Risma Nopianti</p> <p>2. Suparno</p>
	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Independen	Struktur Modal dan Profitabilitas,
	Variabel Dependen	<p>Nilai perusahaan</p> $Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
	Pengukuran Variabel	<p>1. Struktur Modal</p> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Ditarang meliputi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		2. Profitabilitas $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
	Teori Penelitian	1. Teori Keagenan 2. Teori Sinyal
	Hasil Penelitian	1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	1. Farah Latifah Nurfauziah 2. Citra Kharisma Utami
	Sektor Industri	Perusahaan Sektor Industri sub sektor tekstil dan garmen
	Variabel Independen	Pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite audit, Komisaris Independen
	Variabel Dependen	Nilai perusahaan $\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$
	Pengukuran Variabel	1. Pengungkapan CSR $\text{Tingkat Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$ 2. Kepemilikan Manajerial $\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pengelola}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ 3. Kepemilikan Institusional $\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$ 4. Komite Audit KA = Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun 5. Komisaris Independen $\text{Kom Ind} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$
	Teori Penelitian	1. Teori Agensi 2. Stakeholder Theory
	Hasil Penelitian	1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang memutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan Instiusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. 4. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5. Komisaris independen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>18 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Judul Penelitian Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 – 2018</p> <p>Tahun Penelitian 2020</p> <p>Nama Penulis 1. Suci Anggraini 2. Rosalia Nansih Widhiastuti</p> <p>Sektor Industri Sektor Pertambangan</p> <p>Variabel Independen Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan $Tobin's Q = \frac{Equity\ Market\ Value + Debt}{Total\ Assets}$</p> <p>Pengukuran Variabel 1. Profitabilitas $ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ 2. Likuiditas $Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$ 3. Leverage $Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$ 4. Aktivitas Perusahaan $TATO = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset}$</p> <p>Teori Penelitian -</p> <p>Hasil Penelitian 1. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Aktivitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
<p>19</p>	<p>Judul Penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi</p>

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditarangy memutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie		Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)
				Tahun Penelitian	2020
				Nama Penulis	1. Annisa Dayanty 2. Widhy Setyowati
				Sektor Industri	Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi
				Variabel Independen	Kinerja Keuangan, Struktur Modal
				Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan
				Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Tobin's Q = \frac{Equity\ Market\ Value + Debt}{Total\ Assets}$
				Pengukuran Variabel	1. Kinerja Keuangan $ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ 2. Struktur Modal $DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$
				Pengukuran Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan Size = Ln (Total Aset)
				Teori Penelitian	1. Teori Keagenan 2. Teori Sinyal
Hasil Penelitian	1. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. 5. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.				
20				Judul Penelitian	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan
				Tahun Penelitian	2020
				Nama Penulis	1. Siti Rohmah 2. Ahalik
				Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
				Variabel Independen	Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit
				Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Tobin's Q = \frac{Equity\ Market\ Value + Debt}{Total\ Assets}$
				Pengukuran Variabel	1. Kebijakan Dividen



<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p style="text-align: center;">© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$ <p>2. Kebijakan Utang</p> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>3. Profitabilitas</p> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>4. Kepemilikan Manajerial</p> $KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pengelola}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>5. Komite Audit</p> $KA = \frac{\text{Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$
	Teori Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bird-in-the-hand Theory</i> 2. <i>Tax Preference Theory</i> 3. <i>Trade of Theory</i> 4. <i>Pecking Order Theory</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Melalui kerangka pemikiran, peneliti akan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, dan keterkaitannya dengan teori yang relevan dengan penelitian ini, serta peran reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi dalam pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu memaksimalkan laba, sehingga profitabilitas menjadi indikator utama

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, yang penting untuk mencapai tujuan dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan.

Terkait dengan teori agensi, pihak pemangku kepentingan (prinsipal) memiliki keinginan untuk memaksimalkan keuntungan dari pendapatan investasinya sehingga perusahaan harus memiliki prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dalam memaksimalkan laba dan pihak manajer (agen) dituntut untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan dengan menjalankan kinerja secara optimal sesuai dengan kebijakan yang telah diberikan oleh pihak pemangku kepentingan (prinsipal). Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif atau *good news* bagi para investor. Investor akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan berorientasi terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga menghasilkan keuntungan yang bersumber dari kegiatan operasionalnya. Jika nilai profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA juga dapat mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2023) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas yang menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caesaria dan Suhartono (2023), Annisa et al. (2023), Tirta Wangi dan Aziz (2024), Meidiyustiani dan Suryani (2021), Siti dan Ahalik (2020) dan Keni dan Pangkey (2023)

menunjukkan bahwa hasil profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan proporsi antara berbagai sumber pembiayaan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendanai aset dan kegiatan operasionalnya. Struktur modal juga merupakan bagian pendanaan dengan hutang perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Rasio *leverage* menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana beban utang ditanggung oleh perusahaan dan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitya dengan menggunakan pendanaan hutang. Rasio *leverage* yang tinggi mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, yang mengindikasikan peningkatan risiko. Sebaliknya, jika rasio *leverage* lebih rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik untuk memenuhi kewajibannya, hal ini ditunjukkan dengan kinerja keuangan yang baik. Kondisi keuangan yang lebih baik, yang terkait dengan rasio *leverage* yang rendah, akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Laba yang rendah dan permintaan yang menurun akan memberikan sinyal negatif atau *bad news* bagi para investor, karena mencerminkan perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang memadai, kondisi ini mencerminkan adanya masalah dalam manajemen. Terkait dengan teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Adanya perbedaan antara pihak manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (prinsipal). Pihak prinsipal harus melakukan pengawasan, dan memastikan bahwa pihak agen menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pihak agen bertanggung jawab atas kesejahteraan perusahaan, karena tingkat rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi, yang berpotensi pada kinerja dan daya tarik perusahaan bagi





investor. Hal ini disebabkan karena laba yang rendah ditambah dengan risiko perusahaan yang tinggi tidak akan menarik perhatian para investor, karena menandakan potensi masalah dan

menyebabkan turunnya permintaan yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan jika laba tinggi ditambah dengan risiko perusahaan yang rendah akan menarik perhatian para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menaikkan permintaan yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza dan Azizah (2023), Riki et al. (2022), Priyatama dan Pratini (2021) dan Nurmala et al. (2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam sebuah perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.03/2016 pada pasal 47, komite audit memiliki tugas untuk memantau dan mengevaluasi audit, pengendalian intern, serta laporan keuangan, termasuk pelaksanaan tugas audit intern, kesesuaian audit dengan standar, dan tindak lanjut temuan audit oleh direksi. Selain itu, komite audit memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris terkait penunjukkan akuntan publik untuk disampaikan ke RUPS. Komite audit mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan transparansi serta keakuratan dalam laporan keuangan, dan membantu mencegah kesalahan yang mengurangi risiko keuangan. Keberadaan perempuan dalam komite audit sering dikaitkan dengan peningkatan transparansi dan independensi. Komite audit harus memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi untuk mengevaluasi keberadaan perempuan dalam komite tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba



perusahaan, karena perempuan memiliki transparansi dalam menyelesaikan tugasnya dan ketelitian yang tinggi terhadap apa yang mereka kerjakan.

Dengan adanya anggota perempuan sebagai komite audit, akan memberikan dampak positif. Hal ini dikarenakan perempuan sering dianggap lebih konservatif, etis, dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, yang berujung pada audit yang lebih ekstensif dan pengawasan yang lebih ketat. Terkait dengan teori agensi, dalam teori ini menjelaskan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, yang sering memiliki kepentingan yang berbeda. Prinsipal berharap agen bertindak untuk memaksimalkan nilai perusahaan, tetapi adanya potensi untuk perilaku yang tidak efisien. Keberadaan anggota perempuan dalam komite audit dapat memperbaiki pengawasan dan mengurangi permasalahan agensi dengan meningkatkan transparansi dan mendorong akuntabilitas yang tinggi. Keberadaan perempuan dalam komite audit dapat menjadi sinyal positif atau *good news* bagi para investor karena mencerminkan perusahaan memiliki pengawasan yang tinggi, dan kepatuhan pada prinsip tata kelola yang baik. Sinyal positif ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Yusuf (2019), Firdarini (2023), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi

Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan, termasuk profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi yang tercantum



dalam laporan keuangan, dapat menjadi indikator utama penilaian investor dan para pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik bereputasi baik seperti kap *big-four* tentu memberikan jaminan laporan keuangan tersebut telah diaudit secara independen dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah berlaku. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor mengenai keakuratan dan keandalan informasi keuangan, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Dengan memberikan laporan keuangan kepada pihak prinsipal, pihak agen bertanggung jawab atas hasil kerjanya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan teori keagenan. Peran kantor akuntan publik merupakan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan agar dapat menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang akurat dalam menghasilkan laba yang maksimal. Oleh karena itu, adanya keterlibatan kantor akuntan publik *big-four* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hal ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif terhadap penilaian investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan mendorong investor untuk berinvestasi. Sehingga dapat menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Wahidahwati (2023), yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Reputasi Kantor

Akuntan Publik sebagai Pemoderasi

Struktur Modal adalah perbandingan antara ekuitas dan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan, dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat dianalisis melalui proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Struktur modal yang diproksikan oleh DER dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi tingkat pengembalian perusahaan, yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Terkait dengan teori keagenan, teori ini fokus terhadap konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) yang timbul akibat perbedaan kepentingan. Dalam konteks struktur modal, manajer mungkin memilih untuk mengandalkan utang lebih banyak untuk meningkatkan pengembalian ekuitas, meskipun hal ini dapat meningkatkan risiko bagi pemegang saham. Sebaliknya, pemilik perusahaan cenderung memilih penggunaan ekuitas yang lebih besar untuk meminimalisir risiko keuangan. Konflik ini dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Peningkatan proporsi utang dapat memberikan sinyal positif terhadap calon investor karena menunjukkan bahwa manajer percaya terhadap prospek bisnisnya, karena perusahaan tersebut dianggap mampu mengelola dana secara lebih efisien dalam memaksimalkan keuntungan. Selain itu, dengan adanya kantor akuntan publik yang bereputasi tinggi seperti *big-four*, dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh kap *big-four* menunjukkan bahwa laporan keuangan telah diperiksa dengan standar yang tinggi dan independen, karena kantor akuntan publik sudah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dayanty dan Setyowati (2020), variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar belum tentu menjadikan struktur modal meningkat untuk dapat digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Dengan demikian, penulis memilih menggunakan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi karena kantor akuntan publik yang memiliki reputasi dapat menarik kepercayaan investor dengan adanya laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan nilai perusahaan, dan akan memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi

Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit, pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan. Komite ini memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan, biasanya terdiri dari anggota independen yang ahli di bidang keuangan. Peran komite audit sangat penting untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor. Kehadiran perempuan sebagai anggota komite audit sering dikaitkan dengan gaya kepemimpinan yang lebih teliti dan berorientasi pada integritas. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengawasan yang lebih efektif terhadap laporan keuangan dan praktik manajemen, yang nantinya akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Melalui pengawasan yang baik, dapat meminimalisir kesalahan atau manipulasi



laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

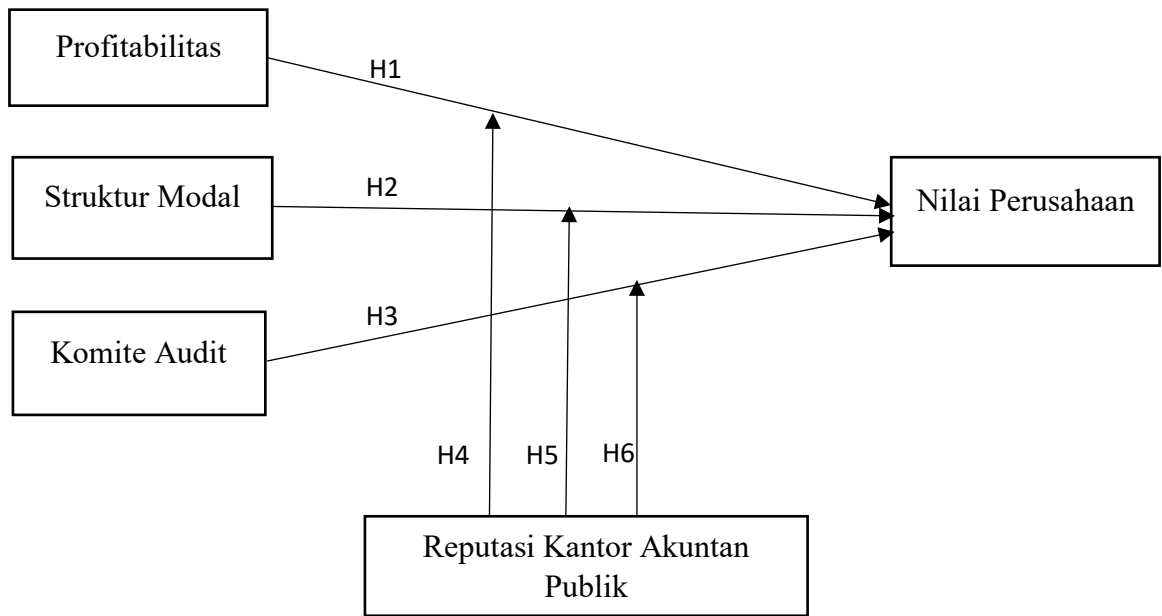
Komite audit perempuan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Teori keagenan menjelaskan dengan adanya komite audit perempuan membantu mengurangi konflik kepentingan antara pihak agen dan pihak prinsipal dengan memperkuat fungsi pengawasan. Jika komite audit perempuan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, akan memberikan sinyal positif sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap kredibilitas perusahaan. Selain itu, laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi seperti kap *big-four* dapat memperkuat sinyal tersebut dengan menunjukkan transparansi dan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, peneliti menggunakan reputasi kantor akuntan publik karena keberadaan perempuan dalam komite audit sering dikaitkan dengan ketelitian dalam pengawasan laporan keuangan, kemudian lebih diperkuat dengan adanya keterlibatan kantor akuntan publik yang bereputasi baik yang telah melakukan audit laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi yang berdampak pada meningkatnya permintaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik mampu memperkuat pengaruh positif komite audit terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hubungan antar variabel dapat digambarkan seperti yang diuraikan dalam model konseptual berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada skema kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₄: Reputasi Kantor Akuntan Publik mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- H₅: Reputasi Kantor Akuntan Publik mampu memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- H₆: Reputasi Kantor Akuntan Publik mampu memperkuat pengaruh positif komite audit terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.